

Upaya Penyebaran Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting di Kelurahan Tidung Kecamatan Rappocini

Community Awareness Efforts To Prevent Stunting In Tidung Village, Rappocini District

Zulfian Armah, Nurlia Naim, Artati*

Poltekkes kemenkes Makassar

*Email: artati@poltekkes-mks.ac.id

ABSTRACT

Stunting will affect the quality of human resources in the future. Based on this data, community service activities were carried out in Tidung sub-district, Rappocini sub-district, Makassar city. The aim of this community service is to increase the active role of the community regarding 4T (Too), 3T (Too late), 1000 HPK (First Day of Life) and environmental sanitation, to find out several cases about 4T, 3T, 1000 HPK and environmental sanitation, creating a healthy community, especially in Tidung sub-district, Rappocini District, Makassar City and can provide knowledge and prevention of stunting in the community management of Tidung sub-district. The methods used are lectures, display studies, case studies, discussions and evaluations. The results obtained by the level of knowledge of the community participating in service activities can be determined through several questions asked. Community knowledge is grouped into 2 categories, namely good knowledge and poor knowledge. Knowledge is good if the community gets a score ≥ 70 and knowledge is poor if the community gets a score < 70 . The conclusion is that the activity was carried out and went well as planned; The community in this activity showed a good and enthusiastic response to the activities carried out.

Keyword : *Stunting, 4T, 3T, 1000 HPK, Environmental Sanitation*

ABSTRAK

Stunting akan mempengaruhi kualitas sumber daya manusia di kemudian hari. Berdasarkan data tersebut maka dilakukan kegiatan pengabdian Masyarakat di kelurahan Tidung kecamatan Rappocini kota Makassar. Tujuan pengabdian ini yaitu untuk meningkatkan peran aktif masyarakat tentang 4T (Terlalu), 3T (Terlambat), 1000 HPK (Hari Pertama Kehidupan) dan sanitasi lingkungan, untuk mengetahui beberapa kasus tentang 4T (Terlalu), 3T (Terlambat), 1000 HPK (Hari Pertama Kehidupan) dan sanitasi lingkungan, menciptakan masyarakat sehat khususnya di kelurahan Tidung, Kecamatan Rappocini Kota Makassar dan dapat memberikan pembekalan pengetahuan dan pencegahan stunting ditatanan masyarakat kelurahan Tidung, Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Metode yang digunakan adalah ceramah, Display Study, Studi kasus, diskusi dan evaluasi. Hasil yang diperoleh tingkat pengetahuan masyarakat yang ikut dalam kegiatan pengabdian dapat diketahui melalui beberapa pertanyaan yang diajukan. Pengetahuan masyarakat dikelompokkan menjadi 2 kategori, yaitu pengetahuan baik dan pengetahuan kurang. Pengetahuan baik apabila masyarakat mendapatkan nilai ≥ 70 dan pengetahuan kurang apabila masyarakat mendapatkan nilai < 70 . Kesimpulan yaitu kegiatan terlaksana dan berjalan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan; masyarakat dalam kegiatan ini menunjukkan respon yang baik dan antusias dengan kegiatan yang dilaksanakan.

Kata Kunci : *Stunting, 4T, 3T, 1000HPK, Sanitasi Lingkungan*

PENDAHULUAN

Kelurahan Tidung adalah salah satu kelurahan di kecamatan Rappocini Kota Makassar yang memiliki Kode wilayah 73.71.03 dan terdiri dari 39 RT dan 8 RW, kata Tidung berasal dari nama orang yaitu Daeng Ritidung yang merupakan anak Raja Tallo ke VII Imalingkaan Daeng Manyonri. Kelurahan Tidung dulunya adalah merupakan bagian dari wilayah Kabupaten Gowa dan pada tahun 1971 masuk menjadi bagian dari wilayah Kota Makassar.

Data Stunting di kota Makassar pada tahun 2022 menyentuh angka 3.496 anak, kemudian anak dengan gizi buruk sebanyak 3.289, dan dengan gizi kurang sebanyak 800 anak. Stunting adalah salah satu kegagalan mencapai perkembangan fisik yang diukur berdasarkan tinggi badan menurut usia. Perilaku pencegahan stunting yang tidak teratasi akan menyebabkan dampak jangka pendek yaitu angka kematian dan kesakitan meningkat dan jangka panjang yaitu penurunan prestasi belajar, kapasitas dan produktifitas kerja. Balita pendek atau stunting adalah suatu kondisi pada anak yang gagal tumbuh karena kekurangan zat gizi kronis sehingga menimbulkan anak menjadi lebih pendek untuk usianya (Muslimin et al, 2020).

Stunting merupakan kondisi ketika balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umurnya (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan (Markowitz and Cosminsky, 2014) tertulis bahwa stunting didefinisikan sebagai tinggi badan yang lebih dari dua standar di bawah Standar. Stunting merupakan ancaman serius terhadap anak di Indonesia saat ini. dampak buruk yang dapat ditimbulkan oleh stunting, dalam jangka pendek adalah terganggunya perkembangan otak, gangguan pertumbuhan fisik,. Sedangkan dalam jangka panjang akibat buruk yang dapat ditimbulkan adalah menurunnya kemampuan kognitif dan

prestasi belajar, menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit, dan risiko tinggi untuk munculnya penyakit diabetes, kegemukan, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, stroke, dan disabilitas pada usia tua, serta kualitas kerja yang tidak kompetitif yang berakibat pada rendahnya produktivitas ekonomi (Kementerian kesehatan RI, 2016).

Berdasarkan hasil wawancara dari pengelola di kelurahan Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar, jumlah kasus stunting di kelurahan Tidung kota Makassar sekitar 150 orang.

Perilaku sadar gizi sangat penting karena merupakan penyebab langsung dari masalah gizi Indonesia. Secara umum, gizi buruk disebabkan oleh kemiskinan, kekurangan pangan, perilaku gizi rendah, kebiasaan dan faktor lainnya. Demikian pula, kelebihan gizi di sebabkan oleh perilaku yang salah.

Faktor 4T (Terlalu) yang dapat mencegah stunting yaitu usia ibu dengan kejadian stunting Usia ibu terlalu muda atau terlalu tua pada waktu hamil dapat menyebabkan stunting pada anak terutama karena pengaruh faktor psikologis. Ibu yang terlalu muda biasanya belum siap dengan kehamilannya dan tidak tahu bagaimana menjaga dan merawat kehamilan. Sedangkan ibu yang usianya terlalu tua biasanya staminanya sudah menurun dan semangat dalam merawat kehamilannya sudah berkurang (Candra, 2013).

Faktor Jarak kehamilan yang berulang dalam jangka waktu terlalu dekat akan menguras protein, lemak, glukosa, protein, vitamin, mineral, asam folat, sehingga terjadi penurunan proses metabolisme tubuh. Keadaan tubuh ibu yang kekurangan nutrisi selama hamil sangat berpotensi untuk mengakibatkan gangguan pada janin seperti, premature, BBLR (Bayi berat lahir rendah), dan bayi yang dilahirkan bisa mengalami gangguan tumbuh kembang pada masa periode emas anak yaitu masa balita dan menyebabkan anak tumbuh tidak sesuai umur (Kemenkes, 2018). Hubungan jumlah anak dengan kejadian stunting Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kejadian stunting secara tidak langsung dipengaruhi oleh jumlah anak >2. Penelitian oleh Candra (2013), menyebutkan bahwa jumlah anak >2 merupakan faktor risiko stunting. Ketersediaan pangan keluarga dipengaruhi oleh jumlah anak dalam keluarga. Peluang anak mengalami gizi buruk lebih besar pada keluarga dengan status ekonomi yang rendah yang memiliki anak banyak. Ibu yang bekerja untuk membantu keuangan keluarga menyebabkan pemenuhan gizi balita terabaikan. Anak memerlukan perhatian dan makanan yang sesuai kebutuhan, namun kondisi keluarga yang ekonominya kurang dan mempunyai anak banyak akan merasa kesulitan dalam memenuhi kebutuhan tersebut (Karundeng et al., 2015).

Adapun Faktor 3T yaitu Terlambat mengambil keputusan, sehingga terlambat untuk mendapat penanganan, terlambat sampai ke tempat rujukan karena kendala transportasi, terlambat mendapat penanganan karena terbatasnya sarana dan sumber daya manusia.

Seribu hari pertama kehidupan (1000 HPK) adalah sejak hari pertama kehamilan sampai anak umur dua tahun yang dapat menentukan masa depan manusia. Fase ini disebut sebagai periode emas karena pada masa ini terjadi pertumbuhan otak yang sangat pesat. Masalah gizi yang sering terjadi pada 1000 HPK salah satunya adalah stunting.

Hubungan sanitasi lingkungan dengan kejadian stunting yaitu sanitasi lingkungan rumah yang tidak sehat akan meningkatkan resiko anak menderita stunting lebih besar dibandingkan anak dari keluarga dengan sanitasi lingkungan rumah yang sehat.

Permasalahan Mitra

Melihat fenomena tersebut perlu dilakukan upaya penyadaran terhadap masyarakat yang terdapat di kelurahan Tidung kecamatan Rappocini kota Makassar dalam bentuk penyuluhan atau sosialisasi tentang stunting, faktor-faktor yang dapat mencegah stunting yaitu 4T, 3T, 1000 HPK (Hari Pertama Kehidupan) dan sanitasi lingkungan dengan tujuan meningkatkan kesadaran masyarakat, dengan demikian dapat mencegah kasus stunting secara berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Metodologi pelaksanaan yang digunakan untuk memecahkan masalah pada kegiatan pengabmas ini digambarkan seperti pada Gambar dibawah ini:

Rencana Tahapan Kegiatan

Tim Pelaksana melakukan koordinasi dengan pihak aparat (Kepala Lurah dan staf kelurahan) untuk menyampaikan tujuan kegiatan pengabmas ini dan membantu untuk mengumpulkan Masyarakat kelurahan Tidung kecamatan Rappocini kota Makassar.

Metode pengabdian

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan 2 kali intervensi, dimana intervensi pertama kali dilakukan untuk survai lokasi. Pertemuan kedua pada saat kegiatan pengabmas dilaksanakan.

Adapun metode pengabdian masyarakat yang digunakan yaitu:

1. Ceramah tentang 4T (Terlalu), 3T (Terlambat), 1000 HPK (Hari Pertama Kehidupan) dan sanitasi lingkungan pada Masyarakat di kelurahan Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar
2. Display Study (Materi dan gambar) tentang kondisi, keadaan dan masalah tentang 4T (Terlalu), 3T (Terlambat), 1000 HPK (Hari Pertama Kehidupan) dan sanitasi lingkungan
3. Studi kasus dan diskusi
4. evaluasi

Rancangan Evaluasi

Evaluasi keberhasilan bagi sasaran meliputi :

1. Indikator input yaitu adanya kerjasama yang baik dari pihak mitra dapat ikut ambil bagian dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat meliputi prosedur dan waktu pengabdian
2. Indikator proses mencakup bagaimana proses pelaksanaan
3. Indikator output adalah Masyarakat dapat memahami tentang stunting dan cara pencegahan tunting.



Gambar.1 Pemberian materi terkait 4T (Terlalu), 3T (Terlambat), 1000 HPK (Hari Pertama Kehidupan) dan sanitasi lingkungan.



Gambar.2 Diskusi terkait 4T (Terlalu), 3T (Terlambat), 1000 HPK (Hari Pertama

Kehidupan) dan sanitasi lingkungan.



Gambar.3 Pelaksanaan studi kasus

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Lokasi Pengabdian Masyarakat

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Tidung, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar.

Hasil Pengabdian Masyarakat

Tingkat pengetahuan masyarakat yang ikut dalam kegiatan pengabdian dapat diketahui melalui beberapa pertanyaan yang diajukan. Pengetahuan masyarakat dikelompokkan menjadi 2 kategori, yaitu pengetahuan baik dan pengetahuan kurang. Pengetahuan baik apabila masyarakat mendapatkan nilai ≥ 70 dan pengetahuan kurang apabila masyarakat mendapatkan nilai < 70 .

Hasil kegiatan pre-test dan post-test menunjukkan gambaran tingkat pengetahuan masyarakat terkait stunting, dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Nilai Rata-Rata Hasil Pre Dan Post Test Masyarakat Kelurahan Tidung Dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat.

Test	Jumlah	
	f	%
<i>Pre-Test</i>		
Kurang	51	75%
Baik	17	25%
<i>Post-Test</i>		
Kurang	1	1,47%
Baik	67	98,53%

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat terkait materi yang diberikan saat melakukan kegiatan pre-test dan post-test. Pada saat pre-test tingkat pengetahuan masyarakat dengan kategori kurang adalah sebanyak 51 orang (75%), sedangkan dengan kategori baik adalah sebanyak 17 orang (25%). Pada saat post-test tingkat pengetahuan masyarakat dengan kategori kurang adalah sebanyak 1 orang (1,47%) dan dengan kategori baik adalah sebanyak 67 orang (98,53%). Berdasarkan hasil yang diperoleh diketahui bahwa pengetahuan masyarakat meningkat setelah diberi edukasi terkait stunting.

Bertambahnya pengetahuan masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kesadaran Masyarakat untuk menerapkan 4T (Terlalu), 3T (Terlambat), 1000 HPK (Hari Pertama Kehidupan) dan sanitasi lingkungan untuk mencegah terjadinya stunting, sehingga proses tumbuh kembang anak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya hambatan.

Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 27 April 2023 dalam rangka survai lokasi dan tanggal 16 September 2023 untuk melaksanakan kegiatan pengabmas yang bertempat di kelurahan Tidung, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar. Menggunakan metode ceramah, display study (materi dan gambar), studi kasus dan ceramah.

Penggunaan metode ceramah bertujuan menyampaikan teori dan konsep tentang 4T (Terlalu), 3T (Terlambat), 1000 HPK (Hari Pertama Kehidupan) dan sanitasi lingkungan pada masyarakat di kelurahan Tidung secara jelas. display study dipilih untuk menampilkan kondisi, keadaan, dan masalah terkait materi pengabdian masyarakat. Studi kasus dan evaluasi digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat terkait materi yang telah disampaikan.

4T (terlalu) merupakan suatu kondisi kehamilan yang tidak ideal yaitu kehamilan terlalu muda (dibawah 20 tahun), usia terlalu tua untuk hamil (diatas 35 tahun), Jarak kehamilan terlalu dekat (kurang dari 2 tahun), dan kehamilan terlalu banyak. Selain itu, terdapat faktor 3T yaitu, terlambat mengambil keputusan, sehingga terlambat untuk mendapatkan penanganan, terlambat sampai ke fasilitas kesehatan karena kendala transportasi, terlambat mendapatkan penanganan karena terbatasnya sarana dan sumber daya manusia. Sedangkan 1000 HPK (hari Pertama Kehidupan) merupakan fase kehidupan yang dimulai sejak terbentuknya janin pada kehamilan (270 hari) sampai dengan anak berusia 2 tahun (730 hari). Ketiga hal tersebut merupakan faktor-faktor yang perlu diketahui untuk mencegah stunting sejak dini.

Dalam kegiatan ini tercapai tujuan karena selama berlangsungnya kegiatan pengabmas masyarakat di Kelurahan Tidung sangat antusias berpartisipasi dalam pelaksanaan penyuluhan tentang upaya penyadaran masyarakat dalam pencegahan stunting.

Tercapainya sasaran karena meningkatkan pemahaman masyarakat tentang upaya penyadaran masyarakat dalam pencegahan stunting yang dapat dilihat dari hasil pre test dan post test.

Tercapainya target, target pada kegiatan pengabdian masyarakat telah tercapai hal ini di tunjukkan dengan partisipasi masyarakat di Kelurahan Tidung yang telah hadir dan aktifnya tanya jawab serta diskusi dengan tim dosen pengabmas.

Tercapainnya manfaat yaitu pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini memberikan kontribusi positif, masyarakat di Kelurahan Tidung yang terlibat dalam kegiatan ini memperoleh tambahan wawasan tentang stunting.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kegiatan ini terlaksana dan berjalan dengan baik sesuai yang direncanakan. Masyarakat dalam kegiatan ini menunjukkan respon yang baik dan antusias dengan kegiatan yang dilaksanakan. Hasil dari kegiatan yang telah dilaksanakan adalah adanya peningkatan pengetahuan dan informasi terkait materi yang dapat dilihat dari perbandingan hasil pre-test dan post-test.

B. Saran

kegiatan ini diharapkan dapat berkelanjutan sehingga didapatkan zero stunting serta pengetahuan tentang kesehatan dasar yang update harus selalu disosialisasikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini tidak terlepas dari bantuan dan kerjasama dari banyak pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada DIPA Poltekkes, Poltekkes Kemenkes Makassar, Unit PPM Poltekkes, Jurusan Teknologi Laboratorium Medis yang telah memberikan arahan dan pembinaan selama pelaksanaan pengabmas ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Candra, A. 2013. Hubungan underlying factors dengan kejadian stunting pada anak 1-2 th. *Journal of Nutrition and Health*. 1(1)
- Markowitz, D. L. and Cosminsky, S. (2014) *Overweight and stunting in migrant Hispanic children in the USA, Economics and Human Biology*. doi: 10.1016/j.ehb.2005.05.005.
- Muslimin B, Abdul Gafur, Muh.Azwar, Dian Meiliani Yulis (2020). Pengetahuan Ibu Balita Dalam Pengendalian Stunting di Sulawesi Selatan. *UNM Environmental Journals*, 60–68.
- Karundeng, L. R., A. Y. Ismanto, dan R. Kundre. 2015. Hubungan jarak kelahiran dan jumlah anak dengan status gizi balita di Puskesmas Kao Kecamatan Kao Kabupaten Halmahera Utara. *eJournal Keperawatan (e-Kep)*. 3(1).
- Kemkes RI (2018) '*Buletin Stunting*', Kementerian Kesehatan RI, 301(5), pp. 1163– 1178.
- Kementrian kesehatan RI (2016) '*Infodatin*', Pusat Data dan Informasi, pp. 2442–7659. doi: 10.1002/job.386.